

PENGARUH PENGETAHUAN GENDER TERHADAP PERSEPSI DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN DAMAI SEJAHTERA

Rina¹, Gabriella Sheilen Rette², Romauli Friskila Limbong³, Dwi Indah Nurhidayah⁴, Evan Teddy Wibowo⁵, Rismaida Pariang Ariyanti Napitupulu⁶

*email korespodensi: 102223001@univbatam.ac.id

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Psikologi, Universitas Batam

Abstrak: Pengetahuan gender merupakan pemahaman tentang peran, norma, dan identitas gender yang berkembang dalam masyarakat. Persepsi diri anak, di sisi lain mengacu pada cara anak memandang dirinya sendiri, termasuk dalam memahami identitas dan peran gender mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan gender terhadap persepsi diri anak di Panti Asuhan Damai Sejahtera. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang anak panti asuhan dengan dua pengurus sebagai pendamping yang didapatkan melalui umur total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung yaitu dengan alat ukur *Gender Identity Questionnaire for Children* (GIQC) untuk menilai perilaku dan identifikasi gender pada anak serta *Self Perception Profile for Children* (SPPC) untuk mengetahui penilaian kompetensi anak dalam berbagai aspek kehidupan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik korelasi untuk menentukan hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi antara pengetahuan gender dan persepsi diri adalah $r = -0,552 < p(n-2) = 0,334$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan gender dan persepsi diri memiliki hubungan yang negatif namun tidak signifikan secara statistik. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gender dan persepsi diri.

Kunci: Pengetahuan gender¹, Persepsi diri², Anak³, Panti asuhan⁴

Abstract: Gender knowledge refers to the understanding of gender roles, norms, and identities that develop within society. Self-perception in children, on the other hand, refers to how children view themselves, including their understanding of their gender identity and roles. This study aims to analyze the influence of gender knowledge on children's self-perception at Damai Sejahtera Orphanage. The approach used in this research is quantitative with a correlational design. The subjects of this study were five children from the orphanage, accompanied by two caregivers, selected through total sampling based on age. Data collection was conducted using questionnaires, specifically the *Gender Identity Questionnaire for Children* (GIQC) to assess gender-related behaviors and identity, and the *Self-Perception Profile for Children* (SPPC) to measure children's perceived competence in various aspects of life. Data analysis was conducted using correlation statistics to determine the relationship between the two variables. The results of the study show that the correlation value between gender knowledge and self-perception is $r = -0.552 < p(n-2) = 0.334$. This indicates that gender knowledge and self-perception have a negative relationship, but it is not statistically significant. This means that there is no significant relationship between gender knowledge and self-perception.

Keywords: gender knowledge¹, self-perception², children³, orphanage⁴

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan yang mendukung proses pengembangan diri. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak adalah pembentukan identitas dan pemahaman sosial, termasuk pemahaman tentang peran dan identitas gender. (Rahman et al., 2021).

Identitas dan peran gender merupakan aspek penting dalam perkembangan psikososial anak. (Sary et al., 2023). Konsep pengembangan program pendidikan karakter yang mempertimbangkan aspek gender merupakan langkah strategis dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang relevan dengan peran gender dalam proses pendidikan anak usia dini. (Rosad, 2019). Upaya ini dapat dilakukan dengan mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang peka terhadap isu gender ke

dalam materi pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing gender. (Salabi, 2021). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa sejak usia dini, anak mulai menyerap nilai-nilai sosial dan budaya yang membentuk persepsi mereka terhadap maskulinitas, feminitas, dan peran sosial yang melekat pada jenis kelamin mereka. Pemahaman ini dikenal sebagai pengetahuan gender, yaitu sejauh mana anak memahami norma, peran, dan identitas gender yang berlaku dalam masyarakat. Pengetahuan gender tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, media, dan institusi sosial lainnya. (Kamaliya et al., 2024).

Pengetahuan gender yang dimiliki anak berperan dalam pembentukan persepsi dirinya. Persepsi diri merupakan cara individu memandang dan menilai dirinya

sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek sosial, akademik, dan identitas pribadi. (Regita et al., 2024). Pada anak-anak, persepsi diri berkembang seiring dengan peningkatan pengalaman sosial dan pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Persepsi diri yang positif akan membentuk konsep diri yang sehat, sementara persepsi diri yang negatif dapat memicu berbagai masalah psikologis, seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan sosial, hingga kesulitan dalam penyesuaian diri. (Nugroho & Anggraheni, 2017).

Dalam konteks anak-anak yang tinggal di panti asuhan, dinamika pembentukan pengetahuan gender dan persepsi diri menjadi semakin kompleks. Ketidakhadiran figur orang tua kandung, keterbatasan akses terhadap pendidikan yang memadai, serta lingkungan sosial yang homogen dapat memengaruhi cara anak memahami dirinya sendiri dan

perannya sebagai laki-laki atau perempuan. (Syawaluddin, 2017).

Anak-anak yang memiliki pengetahuan gender yang baik cenderung membentuk persepsi diri yang lebih positif karena mampu memahami dan menerima peran gender secara fleksibel dan adaptif. Sebaliknya, pemahaman yang terbatas serta dipengaruhi stereotip gender dapat memicu kebingungan, konflik peran, dan penolakan terhadap diri sendiri, terutama ketika pengalaman pribadi tidak sejalan dengan ekspektasi sosial yang berlaku. (Bangsawan, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengetahuan gender yang dimiliki anak-anak, khususnya yang tinggal di panti asuhan, dapat memengaruhi cara mereka memandang dan menilai diri mereka sendiri. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi psikososial yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak dalam memahami

identitas dan peran gender mereka secara sehat. (Rosalita, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Damai Sejahtera, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gender dan persepsi diri pada anak. Melalui pendekatan kuantitatif dan desain korelasional, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya pendidikan gender yang inklusif dalam mendukung pembentukan konsep diri anak, khususnya dalam lingkungan alternatif seperti panti asuhan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Damai Sejahtera. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 anak yang mengikuti kegiatan psikoedukasi dan 2 pengurus panti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang

dilakukan secara langsung pada tanggal 29 Mei 2025. Kuisisioner pertama yang digunakan adalah *Gender Identity Questionnaire for Children (GIQC)* yang berjumlah 16 aitem yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. 16 aitem itu didasarkan dalam tiga aspek yaitu *Female Typical Behavior*, *Male Typical Behavior*, dan *Cross Gender Features* dimana dengan keterangan lanjutan yakni *Female-Typical Behavior (FTB)* dianggap jika skor tinggi ditemukan pada anak perempuan, karena mencerminkan perilaku yang sesuai dengan stereotip gender perempuan. Namun, skor tinggi pada anak laki-laki pada dimensi ini dianggap *unfavorable* dalam konteks stereotip gender tradisional. Kemudian, *Male-Typical Behavior (MTB)* dianggap *favorable* jika skor tinggi ditemukan pada anak laki-laki, karena mencerminkan perilaku yang sesuai dengan stereotip gender laki-laki. Sebaliknya, skor tinggi pada anak perempuan dianggap

unfavorable dalam konteks stereotip gender tradisional. Terakhir, *Cross-Gender Features (CG)* menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan stereotip gender tradisional (misalnya, berpura-pura, berpakaian, atau mengidentifikasi diri sebagai lawan jenis), sehingga skor tinggi pada dimensi ini dianggap unfavorable baik pada anak laki-laki maupun perempuan.

No.	Aspek	Butir Aitem	Total
1.	<i>Female Typical Behavioral</i>	2, 4, 5, 8, 10	5
2.	<i>Male Typical Behavioral</i>	3, 6, 7, 11	4
3.	<i>Cross</i>	1, 9, 12, 13, 14, 15, 16	7

Kuesioner kedua yang digunakan adalah alat ukur *Self Perception Profile for Children (SPPC)* yang berjumlah 36 aitem. 36 aitem didasarkan dalam enam dimensi yaitu *scholastic competence*, *social acceptance*, *athletic competence*, *physical appearance*, *behavioral conduct*, dan *global self-worth*. Semua aitem dinilai *favorable*.

No.	Aspek	Butir aitem	Total
1.	<i>Scholastic competence</i>	1, 7, 13, 19, 25, 31	6
2.	<i>Social acceptance</i>	2, 8, 14, 20, 32	6
3.	<i>Athletic competence</i>	3, 9, 15, 21, 27, 33	6
4.	<i>Physical appearance</i>	4, 10, 16, 22, 28, 34	6
5.	<i>Behavioral conduct</i>	5, 11, 17, 23, 29, 35	6
6.	<i>Global self-worth</i>	6, 12, 18, 24, 30, 36	6

Jawaban skala memiliki lima alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skoring pada skala perilaku agresif untuk aitem favorable, alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi poin 5, S (Setuju) diberi poin 4, KS (Kurang Setuju) diberi poin 3, TS (Tidak Setuju) diberi poin 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi poin 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapati data hasil penelitian merupakan hasil analisa skala yang telah diisi oleh anak panti asuhan damai sejahtera.

Terdapat dua skala yang digunakan untuk mengukur dua variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi diri dan identitas gender.

Hasil uji normalitas yang didapatkan pada penelitian adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Predicted Value
N			5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		102.0000000
	Std. Deviation		7.19275113
Most Extreme Differences	Absolute		.275
	Positive		.190
	Negative		-.275
Test Statistic			.275
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.258
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.247
		Upper Bound	.270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS pada residual. Dua variabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Variabel yang berdistribusi normal ialah yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

sehingga dapat ditentukan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Pada variabel pengetahuan gender digunakan alat ukur *Gender Identity Questionnaire for Children* yang disusun oleh (Cohen-Kettenis et al., 2006; Johnson et al., 2004) yang berjumlah 16 aitem, dan pada variabel persepsi diri digunakan alat ukur *The Self-Perception Profile for Children* (SPPC) yang berjumlah 29 aitem dengan rentang skor 1-5. Melalui alat ukur tersebut, didapati hasil distribusi frekuensi kategorisasi seperti berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	4	80.0	80.0	80.0
	perempuan	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat 4 anak laki-laki dengan persentase 80%, sedangkan 1 anak perempuan murid dengan persentase 20%.

Adapun hasil uji korelasi antara resiliensi akademik dengan stres akademik sebagai berikut:

Correlations			
		PENGETAHUAN GENDER	PERSEPSI DIRI
PENGETAHUAN GENDER	Pearson Correlation	1	-.552
	Sig. (2-tailed)		.334
	N	5	5
PERSEPSI DIRI	Pearson Correlation	-.552	1
	Sig. (2-tailed)	.334	
	N	5	5

Berdasarkan data hasil uji korelasi tersebut, menunjukkan nilai korelasi antara pengetahuan gender dan persepsi diri adalah -0,552. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat terbalik (negatif) yang kuat. Nilai signifikansi yang di peroleh adalah 0,334, maka korelasi antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Meskipun pada 5 anak sampel ini ditemukan hubungan negatif yang kuat antara pengetahuan gender dan persepsi diri hubungan ini tidak terbukti signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan gender terhadap persepsi diri pada anak di Panti Asuhan Damai Sejahtera menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan gender dan persepsi diri tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa korelasinya hampir tidak signifikan, yang berarti adanya pengetahuan gender yang tinggi tidak tentu dapat meningkatkan persepsi diri pada anak-anak panti. Hasil nilai korelasi yang tidak signifikan dipengaruhi oleh beberapa kondisi, di antaranya terdapat faktor eksternal seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, lingkungan pengasuhan, serta dukungan emosional dan psikologis yang berbeda-beda. Selain itu, jumlah responden yang sangat kecil, yaitu hanya 5 anak (4 laki-laki dan 1 perempuan), juga memengaruhi hasil, serta rentang usia responden yang sempit dan homogen.

SARAN

Bagi anak-anak panti, penting untuk membangun pemahaman yang sehat

mengenai identitas gender dan meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan yang mendukung eksplorasi diri.

Bagi pengelola panti asuhan, diharapkan untuk dapat menyediakan program pengembangan diri yang mendukung pemahaman identitas gender dan penguatan persepsi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, I. (2023). Persepsi Anak-Anak Tentang Peran Gender Dalam KELUARGA. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(1), 43–52.
- Kamaliya, H., Suriansyah, A., & Syaifuddin, A. R. (2024). Pengaruh Media Sosial dan Peran Ayah serta Pemahaman Gender Anak terhadap Perkembangan Sosial Anak di Raudhatul Athfal Se Kecamatan Martapura Kota. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 227–238.
- Nugroho, K. P. A., & Anggraheni, S. D. (2017). Persepsi Anak Usia Sekolah Terhadap Kesehatan Diri dan Upaya PHBS Di Kabupaten Boyolali. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(3). <https://www.academia.edu/download/82653452/213.pdf>
- Rahman, S. H., Halid, W., & Fadli, H. (2021). Urgensi Paradigma Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 14(2), 313–341.
- Regita, E., Luthfiyyah, N., & Marsuki, N. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap persepsi diri dan pembentukan identitas remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Rosalita, R. (2020). Identity Gender Question sebagai Upaya Awal Pengenalan Gender pada Anak Usia Dini Panti Asuhan Bunda Sumatera Selatan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 12–23.
- Salabi, A. S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Gender: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Putroe Nahrisyah Lhokseumawe. *Saree: Research in Gender Studies*, 3(2), 219–228.
- Sary, K., Maulidina, R., Yuniar, R., & Putri, S. U. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Gender. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/128>.
- Syawaluddin, S. (2017). Konsep Diri Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Panti Asuhan Kota Padang. *Humanisma: Journal Of Gender Studies*, 1(1), 75–86.